

EVALUASI PELAKSANAAN SERTIFIKASI LAIK FUNGSI BANGUNAN PEMERINTAH

STUDI KASUS : GEDUNG PEMERINTAH KOTA SEMARANG, DKI JAKARTA, DAN PROBOLINGGO

ABSTRAK

SLF merupakan sertifikat yang diterbitkan oleh pemerintah daerah untuk menyatakan keandalan suatu bangunan gedung, sebelum bangunan dimanfaatkan/ digunakan. Penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi permasalahan pelaksanaan Sertifikat Laik Fungsi (SLF) di beberapa kota yaitu Semarang, DKI Jakarta, dan Probolinggo, mengetahui strategi yang tepat untuk menangani permasalahan yang ada dan mengetahui jumlah waktu dan tenaga yang dibutuhkan dalam penilaian kelayakan gedung. Penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan eksplorasi di 3 (tiga) kota yaitu Semarang, DKI Jakarta, dan Probolinggo. Metode yang digunakan dalam eksplorasi ini yaitu, wawancara dengan pihak yang berkompeten dalam pelaksanaan Sertifikat Laik Fungsi dimasing-masing kota.

Hasil eksplorasi permasalahan pelaksanaan SLF di 3 kota yaitu Semarang, DKI Jakarta, dan Probolinggo terdapat kesamaan permasalahan yaitu Kepemilikan IMB yang masih minim, minimnya SDM yang mengerti benar akan penilaian keandalan suatu bangunan, belum adanya kepastian mengenai sistem pembobotan, daftar SIMAK yang masih selalu berubah dan lemahnya sanksi bagi yang melanggar ketentuan SLF. Analisa permasalahan pelaksanaan SLF pada bangunan pemerintah di Kota Semarang. Dengan menggunakan diagram analisis SWOT didapatkan strategi *turnaround*, yaitu strategi yang dihadapkan dalam peluang dan kelemahan strategi yang digunakan adalah segera dilaksanakannya sosialisasi sehingga pemilik/ pengelola gedung dapat mempersiapkan segala sesuatu untuk mengajukan permohonan SLF, segera diberlakukan sanksi yang ada kepada masyarakat yang melanggar, karena saat ini belum berjalannya sanksi.

Estimasi penjadwalan tenaga dan waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan SLF khusus gedung milik pemerintah di Kota Semarang diperoleh waktu tercepat adalah 2 tahun dengan jumlah tim yang maksimum yaitu 6 tim, sedangkan dengan jumlah tim minimum yaitu 3 tim maka waktu yang diperlukan adalah 5 tahun dengan asumsi jumlah 1 tim terdiri dari 6 orang dan jumlah gedung milik pemerintah tetap

Kata kunci: SLF, Keandalan bangunan.

EVALUATION OF BUILDING CERTIFICATION IMPLEMENTATION OF GOVERNMENT OWNED BUILDINGS

CASE STUDY : GOVERNMENT BUILDINGS OF SEMARANG, DKI JAKARTA, AND PROBOLINGGO

ABSTRACT

SLF is a certificate issued by the local government to declare the reliability of a building, before the building is utilized / used. This study is to explore implementation issues worthy certificate Function (SLF) in several cities namely Semarang, Jakarta, and Probolinggo, knowing the right strategy to handle the problem as it exists and knowing the amount of time and effort required in the assessment of the feasibility of building. Research conducted by way of exploration in 3 (three) cities that is Semarang, Jakarta, and Probolinggo. The method used in this exploration that is, interviews with the competent authorities in the implementation of the Certificate of worthy function in each of the city.

Exploration results SLF implementation issues in 3 cities of Semarang, Jakarta, and Probolinggo there are similarities problems, that is IMB Ownership is still minimal, the lack of human resources to properly understand the reliability assessment of a building, the lack of certainty regarding the weighting system, a list which is constantly changing SIMAK and the lack of sanctions for those who violate the provisions of SLF. SLF implementation problem analysis on government buildings in the city of Semarang. By using SWOT analysis diagram obtained turnaround strategy, is a strategy that confronted the weaknesses opportunities and strategies used were immediate implementation of socialization so that the owner / manager of the building to prepare everything for applying for SLF, immediately imposed sanctions available to the public in violation, because when This has not been the passage of sanctions. Estimates labor scheduling and time required for exercising special SLF government buildings in the city of Semarang gained fastest time was 2 years with a maximum number of teams that are 6 teams, while the minimum number of teams that 3 teams then the time required is 5 years, assuming the number of 1 team consists of 6 people and the number of buildings owned by the government

Keywords: SLF, *Buildings reliability*,